

DETERMINANT ENVIRONMENTAL DISCLOSURE WITH ENVIRONMENTAL PERFORMANCE AS AN INTERVENING VARIABLE

DETERMINAN ENVIRONMENTAL DISCLOSURE DENGAN ENVIRONMENTAL PERFORMANCE SEBAGAI VARIABEL INTERVENING

Laras Putri Kinansih, Asrori

Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang, Gedung L2 Lantai 2 FE UNNES, Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang
E-mail: Kinanlaras17@yahoo.co.id

Submit : 2019-08-07; Revision : 2020-04-30; Publish : 2020-04-30
Gorontalo Accounting Journal, 3(1): 55-67

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of industry types, the application of environmental management systems on environmental performance as an intervening variable. The analytical tool to test hypotheses is path analysis with AMOS software version 22. The data analysis method uses descriptive analysis, path analysis and single test. The results of this study indicate the type of industry and environmental performance have a positive effect on environmental disclosure, the type of industry has a positive effect on environmental performance. While the environmental management system has a negative effect on environmental disclosure. The results of this study also show that environmental disclosure cannot mediate the effect of industry types on environmental disclosure.

Keywords: *Industry Type; Environmental Management System; Environmental Performance; Environmental Disclosure*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh tipe industri, penerapan sistem manajemen lingkungan terhadap *environmental performance* sebagai variabel intervening. Alat analisis untuk menguji hipotesis adalah *path analysis* dengan *software* AMOS versi 22. Metode analisis data menggunakan analisis deskriptif, analisis jalur dan uji sobel. Hasil penelitian ini menunjukkan tipe industri dan *environmental performance* berpengaruh positif terhadap *environmental disclosure*, tipe industri berpengaruh positif terhadap *environmental performance*. Sedangkan sistem manajemen lingkungan berpengaruh negatif terhadap *environmental disclosure*. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa *environmental performance* tidak dapat memediasi pengaruh tipe industri terhadap *environmental disclosure*.

Kata Kunci: *Tipe Industri; Sistem Manajemen Lingkungan; Environmental Performance; Enviromental Disclosure*

1. PENDAHULUAN

Tanggung jawab perusahaan dewasa ini tidak terbatas pada kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, lebih jauh dari itu perusahaan harus memperhatikan dampak aktivitasnya dalam memperoleh laba terhadap lingkungan. Selain memperoleh profit perusahaan juga harus bertanggung jawab kepada masyarakat (*people*) dan bumi (*planet*) yang terkena dampak dari kegiatan operasional perusahaan (Kusuma, 2011). Paradigma bisnis inilah yang disebut dengan *Triple-P Bottom Line (Profit, People, Planet)* yang diperkenalkan oleh John Elkington (1998) dalam bukunya yang berjudul *Cannibals With Forks: The Triple Bottom Line in 21st Century Business*. Kurangnya perhatian perusahaan terhadap dampak lingkungan dan sosial yang ditimbulkan akibat dari aktivitas operasional perusahaan mengakibatkan tingkat pencemaran lingkungan yang semakin parah dari tahun ke tahun (Gladia & Rahardja, 2013).

Keberadaan suatu perusahaan tidak akan lepas dari lingkungan disekitarnya. Kegiatan operasional perusahaan (umumnya manufaktur) cenderung membawa dampak baik positif maupun negatif. Dampak positif dapat berupa kesempatan kerja yang bias dimanfaatkan oleh masyarakat sekitarnya, atau hidupnya suatu daerah yang awalnya mungkin jauh dari keramaian, sedangkan dampak negatif dapat berupa pencemaran lingkungan (udara, air, suara, atau tanah) serta perusakan lingkungan. Dampak dari aktivitas perusahaan tersebut tentunya menjadi tanggung jawab perusahaan terhadap masyarakat.

Kerusakan lingkungan akibat kegiatan operasional perusahaan terus terjadi dari tahun ke tahun, seperti yang terjadi di sungai Citarum Bandung. Perusahaan diduga membuang limbah cair ke sungai sehingga merugikan warga sekitar. Sepanjang tahun 2017, 133 kasus lingkungan hidup ditangani Polda Jawa Barat.

Pada tahun 2017 dua perusahaan pertambangan batu bara di Kalimantan Tengah dan Kalimantan Timur dilaporkan ke Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) karena melakukan kegiatan pertambangan secara *illegal*. Dua perusahaan tersebut adalah PT Kaltim Bara dan PT Bangun Nusantara Jaya Makmur. Kedua perusahaan tambang tersebut dilaporkan oleh LSM ICEL (*Indonesia Center of Environmental Law*) dan Jatam Nasional karena tidak memiliki Izin Pinjam Pakai Kawasan Hutan (IPPKH) namun tetap melakukan kegiatan penambangan.

Environmental Disclosure di Indonesia masih bersifat *voluntary* atau sukarela dan tidak ada aturan yang jelas terkait hal tersebut, sehingga menyebabkan rendahnya tingkat pengungkapan lingkungan yang dilakukan oleh perusahaan. Sementara dari tahun ke tahun pengaduan yang diterima Kementerian Lingkungan Hidup perihal pencemaran lingkungan atau kerusakan hutan memiliki grafik yang cenderung naik.

Faktor-faktor yang mempengaruhi perusahaan dalam *environmental disclosure* berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu diantaranya adalah penelitian yang dilakukan Suhardjanto (2010) melakukan penelitian dengan struktur *corporate governance*, ukuran perusahaan, leverage, profitabilitas serta cakupan operasional sebagai variabel independen. Sedangkan variabel dependen adalah *environmental disclosure* yang diprosikan dengan menggunakan skor pengungkapan *environmental disclosure* pada *annual report* perusahaan sampel. Penelitian dilakukan dengan menggunakan analisis regresi berganda dan didapatkan hasil bahwa latar belakang *ethnic* komisaris utama dan ukuran

perusahaan berpengaruh positif terhadap *environmental disclosure*, *leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap *environmental disclosure*. Sedangkan proporsi komisaris independen, jumlah rapat komite audit, profitabilitas dan cakupan operasi perusahaan tidak berpengaruh terhadap *environmental disclosure*.

Trieksani dan Djajadikerta (2016) melakukan penelitian terkait pengungkapan lingkungan pada perusahaan pertambangan di Indonesia. Penelitian tersebut menggunakan tiga variabel tata kelola perusahaan yaitu *board of directors size*, *proportion of female directors*, dan *proportion of independent directors*. Dari hasil penelitian tersebut ditemukan bahwa terdapat hubungan positif signifikan antara *board of directors size* pada pengungkapan lingkungan, sedangkan untuk *proportion of female directors* dan *proportion of independent directors* tidak ditemukan memiliki hubungan dengan pengungkapan lingkungan yang dibuat oleh perusahaan tambang Indonesia.

Pratama dan Rahardja (2013) melakukan penelitian terkait pengungkapan lingkungan pada perusahaan manufaktur dan pertambangan. Penelitian ini menggunakan empat variabel tata kelola perusahaan yaitu proporsi dewan komisaris independen, ukuran dewan komisaris, rapat dewan komisaris, dan ukuran komite audit. Penelitian tersebut menunjukkan hasil bahwa proporsi dewan komisaris independen, ukuran dewan komisaris, dan ukuran komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan lingkungan. Namun, rapat dewan komisaris dan kinerja lingkungan memiliki hubungan yang signifikan terhadap pengungkapan lingkungan.

Mardiyatnolo, dkk. (2015) melakukan penelitian tentang *corporate environmental disclosure* pada perusahaan peserta PROPER (Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan). Variabel yang dikaji pada penelitian tersebut adalah kepemilikan manajerial, kualitas audit, dan kinerja keuangan. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap *environmental disclosure*, sedangkan kualitas audit dan ROA berpengaruh signifikan pada *environmental disclosure*. Penelitian tersebut juga menyatakan bahwa secara simultan, ketiga variabel independen tersebut berpengaruh signifikan terhadap *environmental disclosure*.

Nugraha dan Juliarto (2015) melakukan penelitian terkait pengungkapan lingkungan dengan mengkaji pengaruh ukuran perusahaan, tipe industri, profitabilitas, *leverage*, dan kinerja lingkungan terhadap *environmental disclosure*. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, tipe industri, dan kinerja lingkungan secara signifikan berpengaruh pada *environmental disclosure*. Namun, profitabilitas dan *leverage* tidak berpengaruh secara signifikan pada *environmental disclosure*.

Ciriyani dan Putra (2016) melakukan penelitian terkait pengungkapan informasi lingkungan pada perusahaan yang terdaftar di BEI dan menjadi peserta PROPER pada tahun 2012-2014. Variabel yang dikaji dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan, profitabilitas, dan umur perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dan umur perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan informasi lingkungan. Akan tetapi, profitabilitas terbukti berpengaruh negatif terhadap pengungkapan informasi lingkungan.

Hasan, *et al.* (2017) menguji *characteristic on social and environmental disclosure (CSED)* dengan menggunakan ukuran perusahaan dan tipe industri sebagai variabel independen. Penelitian dilakukan di Yordania pada tahun 2010-

2012. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh pada karakter sosial dan pengungkapan lingkungan perusahaan sementara tipe industri tidak berpengaruh pada karakteristik sosial dan pengungkapan lingkungan perusahaan.

Winarsih dan Solikhah (2016) juga melakukan penelitian serupa dengan menggunakan kembali semua variabel yang digunakan dalam penelitian Rupley, *et al.* (2012). Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa liputan media, keberagaman *gender*, dan kepemilikan institusional, tidak berpengaruh terhadap kualitas pengungkapan lingkungan. Kepekaan industri dan komisaris independen berpengaruh signifikan terhadap kualitas pengungkapan lingkungan. *Multiple directorship*, ukuran dewan komisaris, ukuran perusahaan, dan profitabilitas berpengaruh positif terhadap kualitas pengungkapan lingkungan.

Burgwal dan Vieira (2014) melakukan penelitian terkait pengungkapan lingkungan pada perusahaan di Belanda. Penelitian tersebut menguji pengaruh *firm size*, *industry*, dan *profitability* terhadap *environmental disclosure*. Uji statistik pada penelitian tersebut membuktikan bahwa *firm size* dan *industry* secara signifikan dan berpengaruh terhadap *environmental disclosure*, namun *profitability* terbukti tidak berpengaruh signifikan terhadap *environmental disclosure*.

Tujuan penelitian ini adalah untuk meneliti pengaruh tipe industri dan penerapan sistem manajemen lingkungan dengan variabel *environmental performance* sebagai variabel intervening. Orisinalitas penelitian ini adalah menghadirkan variabel *environmental performance* sebagai variabel intervening sehingga penelitian ini dapat memberikan pembaharuan dari penelitian yang terdahulu. Untuk menguji hubungan antar variabel penelitian ini menggunakan Amos guna mendapatkan model penelitian yang paling baik atau model yang paling *fit*. Pembaharuan selanjutnya dalam penelitian ini adalah dengan penentuan sampel penelitian. Sampel penelitian diambil dari perusahaan non keuangan untuk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2015-2017 serta terdaftar di PROPER (Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan). Kemudian dari sampel tersebut dipilihlah perusahaan-perusahaan yang peka terhadap lingkungan sehingga penelitian ini lebih terfokus yakni perusahaan pada sektor pertambangan, industri dasar dan kimia, aneka industri dan industri barang konsumen.

Hubungan antara perusahaan dengan *stakeholder*-nya dapat dijelaskan melalui teori *stakeholder*. Tanggung jawab perusahaan atas aktivitasnya tidak hanya diperuntukkan kepada para pemilik perusahaan (*shareholder*) namun juga kepada para pemangku kepentingan (*stakeholder*). Berdasarkan teori *stakeholder*, kepentingan para *stakeholder* merupakan suatu keutamaan yang harus diperhatikan oleh perusahaan di samping berorientasi untuk memperoleh laba yang tinggi. Karena *stakeholder* memiliki peran besar dalam menentukan keberlangsungan perusahaan dalam jangka panjang. Untuk menjaga kepercayaan yang diberikan *stakeholder* terhadap perusahaan dapat dilakukan dengan memenuhi tuntutan yang diberikan oleh *stakeholder*, salah satunya yaitu melalui pengungkapan lingkungan dengan menggunakan teori legitimasi.

Definisi teori legitimasi adalah sebagai suatu kondisi atau status yang ada ketika suatu sistem nilai perusahaan sejalan dengan sistem nilai dari sosial yang lebih besar dimana perusahaan merupakan bagianya. Ghazali dan Chariri (2007:412) Penelitian ini, substansi teori legitimasi dicerminkan melalui variabel

sistem manajemen lingkungan, dan tipe industri. Sistem manajemen lingkungan dengan sertifikasi ISO 14001 menunjukkan bahwa perusahaan patuh terhadap standar-standar lingkungan. Perusahaan dengan sistem manajemen lingkungan yang baik akan melakukan pengungkapan lingkungan yang tinggi untuk meyakinkan kepada masyarakat bahwa nilai-nilai yang dianut perusahaan selaras dengan nilai-nilai yang ada di masyarakat sehingga perusahaan akan mendapatkan *legitimacy* masyarakat untuk melanjutkan kegiatan usahanya.

Setiap jenis perusahaan memiliki tipe industri yang berbeda tergantung dari jenis kegiatan operasional perusahaan tersebut. Perusahaan yang berbeda jenisnya mempunyai cara tersendiri dalam memperlakukan dan menjalankan kinerja lingkungannya (Ayu et al., 2017). Kinerja yang baik merupakan salah satu bentuk kepedulian perusahaan terhadap lingkungan dan bumi. Penelitian yang dilakukan Winarsih & Solikhah, (2015) untuk mengetahui pengaruh kepekaan industri terhadap kualitas pengungkapan lingkungan memiliki korelasi terhadap kinerja lingkungan dimana ketika tipe industri yang bergerak pada sektor yang dalam proses operasionalnya memiliki dampak besar terhadap lingkungan seharusnya memiliki kinerja yang baik untuk meminimalisir dampak negatif dari kegiatan operasionalnya.

H1: Tipe industri berpengaruh positif terhadap *environmental performance*.

Kinerja lingkungan merupakan salah satu langkah penting perusahaan dalam meraih kesuksesan. Kinerja lingkungan atau *environmental performance* dapat diukur dengan sebuah program penilaian kinerja lingkungan yang disebut PROPER. Terdapat lima peringkat PROPER berdasarkan warna yakni hitam, merah, biru, hijau, dan emas. PROPER merupakan bentuk kebijakan pemerintah untuk meningkatkan kinerja pengelolaan lingkungan perusahaan sesuai dengan yang telah ditetapkan dalam peraturan perundang-undangan. Aulia (2015) mengungkapkan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh yang signifikan terhadap *environmental disclosure*. Hal itu sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Gladia (2013). Maka semakin baik kinerja lingkungan suatu perusahaan, semakin banyak pula pengungkapan informasi terkait lingkungannya (*environmental disclosure*).

H2: *Environmental performance* berpengaruh positif terhadap *environmental disclosure*

Perusahaan yang memiliki sensitivitas tinggi terhadap lingkungan secara tidak langsung dituntut untuk memiliki kinerja lingkungan yang baik. Hal tersebut sebagai bentuk tanggung jawab perusahaan terhadap dampak yang timbul akibat aktifitas operasionalnya dan ketika kinerja lingkungan perusahaan baik maka perusahaan akan melakukan pengungkapan lingkungan dengan lebih tinggi. Penelitian yang dilakukan oleh Nugraha (2015) menemukan bahwa adanya pengaruh yang signifikan dengan arah positif antara variabel tipe industri terhadap *environmental disclosure*. Nugraha (2015) berpendapat bahwa perusahaan yang termasuk kategori *high profile* atau perusahaan yang mempunyai tingkat sensitivitas yang tinggi terhadap lingkungan memiliki informasi yang lebih tinggi dari perusahaan yang termasuk kategori *low profile*.

H3: Tipe industri berpengaruh positif terhadap *environmental disclosure* melalui *environmental performance*.

Tipe industri merupakan tipe bisnis yang dijalankan perusahaan menurut sektor bisnis. Tipe industri dapat digolongkan dalam industri yang sensitif terhadap lingkungan dan industri yang tidak sensitif terhadap lingkungan.

Perusahaan – perusahaan yang tergolong dalam industri yang memiliki dampak besar terhadap lingkungan akan cenderung lebih banyak melakukan pengungkapan lingkungan dibandingkan dengan industri yang berpengaruh kecil terhadap lingkungan perusahaan dengan operasionalnya memiliki dampak yang tinggi terhadap lingkungan harus mematuhi peraturan – peraturan terkait lingkungan seperti karakteristik polusi yang dihasilkan, sehingga operasional perusahaan yang sensitif terhadap lingkungan harus mengungkapkan kepedulian mereka terhadap lingkungan sebagai bukti telah mematuhi peraturan yang ada (Burgwal dan Vieira, 2014).

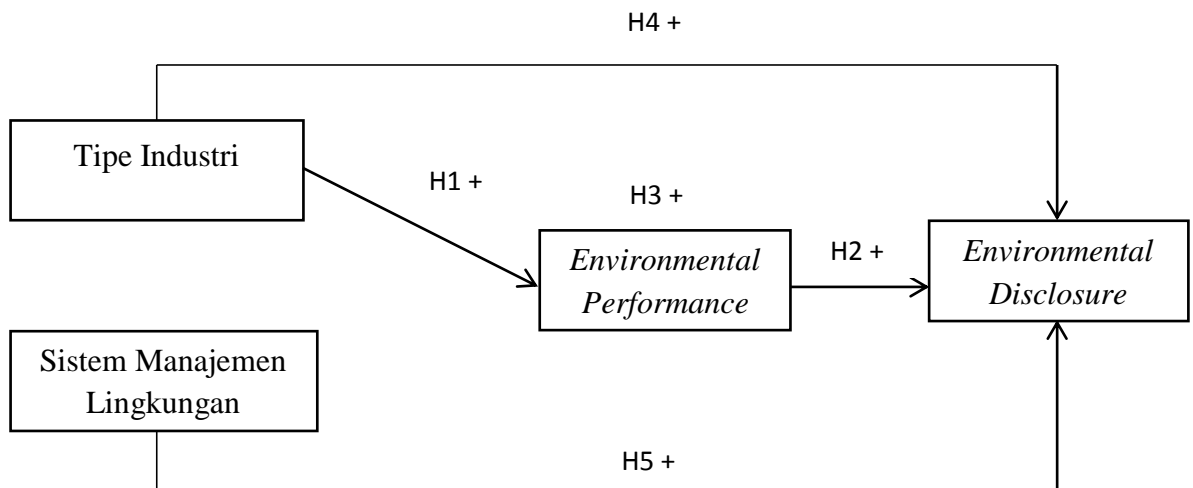
H4: Tipe industri berpengaruh positif dan terhadap *environmental disclosur*.

Sistem manajemen lingkungan merupakan suatu siklus yang berkelanjutan mulai dari kegiatan perencanaan, implementasi, evaluasi dan peningkatan proses yang diorganisasi agar tujuan bisnis dan tujuan lingkungan dapat bersinergi. Sistem manajemen lingkungan diukur menggunakan ISO 14001. Perusahaan yang memperoleh ISO 14001 meunjukkan bahwa perusahaan memiliki sistem manajemen lingkungan yang baik, sehingga kinerja lingkungan perusahaan meningkat. Manajemen akan menunjukkan hasil kinerja lingkungan tersebut dengan mengungkapkan lebih banyak pengungkapan lingkungan. Penelitian yang dilakukan Bawono (2015) menemukan adanya pengaruh positif antara ISO 14001 terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*. Hal itu sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kumalasari dan Kiswanto (2014).

H5: Sistem manajemen lingkungan berpengaruh positif terhadap *environmental disclosure*.

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat dilihat pada Gambar 1.

Gambar 1. Kerangka Berfikir



2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah teknik dokumenter. Data yang digunakan merupakan data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari *annual*

report dan *sustainability report* perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan peka terhadap lingkungan tahun 2015 sampai tahun 2017 dari situs www.idx.co.id dan situs resmi perusahaan. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan – perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015–2017.

Pengelompokan sektor industry perusahaan non keuangan tersebut dilihat pada JASICA (*Jakarta Stock Exchange Industrial Classification*) meliputi perusahaan yang bergerak di sektor; (1) pertanian, (2) pertambangan, (3) industri dasar dan kimia, (4) aneka industri, (5) industri barang konsumsi, (6) properti, dan *real estate*, (7) infrastruktur, utilitas dan transportasi serta, (9) sektor perdagangan, jasa dan investasi, yaitu sebanyak 406 perusahaan. Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015 – 2017 yang mengungkapkan informasi terkait lingkungan baik di *annual report* maupun *sustainability report*.

Perusahaan yang dipilih adalah perusahaan yang peka terhadap lingkungan yaitu perusahaan yang bergerak dalam sektor (1) pertambangan, (2) industri dasar dan kimia, (3) aneka industri, dan (4) industri barang konsumen. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* dengan jumlah 150 unit analisis. Alat analisis yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif, *path analysis* dan *sobel test*. Definisi operasional variabel dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Devinisi Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi	Pengukuran
Dependen			
1	<i>Environmental Disclosure</i>	Pengungkapan yang berisi informasi terkait kontribusi perusahaan terhadap lingkungan.	<i>Indonesia Environmental Reporting Indeks</i> (Suhardjanto, 2007)
Independen			
2	Penerapan Sistem Manajemen Lingkungan (<i>Environmental Manajemen System</i>)	Sistem manajemen perusahaan terkait dengan pengungkapan lingkungan	Sertifikasi ISO 14001 dengan variabel dummy, jika mempunyai ISO 14001 diberi kode 1, jika tidak memiliki ISO 14001 diberi kode 0.
3	Tipe Industri (TYPE)	Pengelompokan industri – industri yang dibagi menurut tingkat sensitif industri terhadap lingkungan	Pertambangan=8 Industri dasar dan kimia = 7 Aneka Industri= 6 Industri barang konsumsi = 5

Variabel Intervening			
4	Kinerja Lingkungan (<i>Environmental Performance</i>)	Kinerja perusahaan dalam memperhatikan aspek lingkungannya	Peringkat PROPER Emas = 5 Hijau = 4 Biru = 3 Merah = 2 Hitam = 1

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2019

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil Penelitian

Uji dalam penelitian ini terdiri dari *goodness off fit model*, *path analysis* dan *sobel test*. Hasil pengujian *goodness off fit model* disajikan pada Tabel 2. Sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Pengujian Goodnes off Fit Model

Godness of Fit Index	Cut of Value	Hasil Penelitian	Keterangan
<i>X2- Chi Square</i>	Kecil	0.050	Fit
<i>Significance probability</i>	$\geq 0,05$	0.823	Fit
GFI	$\geq 0,90$	1.000	Fit
AGFI	$\geq 0,90$	0.998	Fit
CMIN/DF	$\leq 2,00$	0.050	Fit
TLI	$\geq 0,95$	1.066	Fit
CFI	$\geq 0,90$	1.000	Fit
RMSEA	$\leq 0,08$	0.000	Fit

Sumber: data diolah 2019

Hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa model penelitian telah fit karena nilai hasil penelitian seseuai dengan *cut of value* maka secara *overall* model dinyatakan *good fit* sesuai dengan kriteria di tabel 2. Dengan demikian maka dinyatakan bahwa secara signifikan tidak terdapat perbedaan antara model teoritis yang dikembangkan dengan data penelitian, bahkan memiliki kesesuaian yang baik seperti yang disyaratkan dalam model *path analysis*.

Hasil uji hipotesis melalui *path analysis* untuk melihat pengaruh antar variabel dalam penelitian ini ditunjukkan pada Tabel 3. Sebagai berikut:

Tabel 3. Ringkasan Uji Hipotesis

			Estimate	S.E.	C.R.	P	Label
EP	<---	TI	.188	.040	4.764	***	par_1
ED	<---	EP	6.151	1.094	5.620	***	par_2
ED	<---	TI	2.720	.573	4.748	***	par_3
ED	<---	SML	1.095	1.179	.929	.353	par_5

Sumber: Data sekunder dioleh dengan AMOS 22, 2019

Hasil penelitian menunjukkan bahwa satu-satunya variabel yang tidak memiliki pengaruh adalah variabel sistem manajemen lingkungan ke variabel *environmental disclosure* dinyatakan tidak signifikan karena nilai *p - value* > 0,05. Sehingga dapat dinyatakan bahwa pengaruh sistem manajemen lingkungan terhadap *environmental disclosure* tidak signifikan yang artinya *environmental disclosure* tidak dipengaruhi oleh sistem manajemen lingkungan.

Berdasarkan hasil *sobel test* untuk menguji pengaruh variabel intervening terhadap variabel dependen diperoleh hasil sebagai berikut:

- a. Menghitung nilai *standard error* pengaruh tidak langsung (Sab)

$$Sab = \sqrt{b^2Sa^2 + a^2Sb^2 + Sa^2Sb^2}$$

$$Sab = \sqrt{(0,395)^2(0,040)^2 + (0,364)^2(1,094)^2 + (0,040)^2(1,094)^2}$$

$$Sab = \sqrt{(0,156025 \times 0,0016) + (0,132496 \times 1,196836) + (0,0016 \times 1,196836)}$$

$$Sab = \sqrt{0,00024964 + 0,1585759827 + 0,00191149376}$$

$$Sab = \sqrt{0,1607371165}$$

$$Sab = 0,4009203369$$

- b. Menghitung t statistik pengaruh mediasi

$$t = \frac{ab}{Sab}$$

$$t = \frac{0,364 \times 0,395}{0,4009203369}$$

$$t = \frac{0,14378}{0,4009203369}$$

$$t = 0,3586248607684436$$

$$t = 0,359$$

$$t = 0,359$$

Hasil perhitungan menunjukkan angka sebesar 0,359 yang berarti angka tersebut lebih kecil dari *t table* sebesar 1,655 dengan taraf signifikansi 0,05 (5%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh mediasi tipe industri terhadap *environmental disclosure* melalui *environmental performance*. Hal ini berarti bahwa setiap peningkatan nilai tipe industri akan meningkatkan nilai *environmental performance* namun peningkatan tersebut tidak mempengaruhi nilai *environmental disclosure*.

Hasil uji Hipotesis melalui *path analysis* dan *sobel test* pada penelitian ini ditunjukkan pada Tabel 4. Sebagai berikut:

Tabel 4. Ringkasan Uji Hipotesis

Hipotesis	Estimate	P	A	Hasil
Pengaruh Langsung				
H1 Tipe industri berpengaruh positif terhadap <i>environmental performance</i>	0,364	< 0.001	0,05	Diterima
H2 <i>Environmental performance</i> berpengaruh	0,359	< 0,001	0,05	Diterima

	positif terhadap <i>environmental disclosure</i>				
H4	Tipe industry berpengaruh positif terhadap <i>environmental disclosure</i>	0,337	< 0,001	0,05	Diterima
H5	Sistem manajemen lingkungan berpengaruh positif terhadap <i>environmental disclosure</i>	0,062	0,353	0,05	Ditolak
Hipotesis		Estimate	t hitung	t tabel	Hasil
Pengaruh Tidak Langsung					
H3	<i>Environmental performance</i> dapat memediasi tipe industri terhadap <i>environmental disclosure</i>	0,144	0,359	1,655	Ditolak

Sumber: Data sekunder diolah dengan AMOS 22, 2019

3.2 Pembahasan

Pengaruh Tipe Industri terhadap *Environmental Performance*

Hasil analisis Amos menunjukkan bahwa tipe industri berpengaruh positif dan signifikan terhadap *environmental performance*. Hal ini dapat dilihat dari nilai p yakni >0,001 yang lebih kecil dari nilai α sebesar 0,05 sehingga tipe industri secara signifikan berpengaruh positif terhadap *environmental performance* dan dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama diterima.

Hal ini sesuai dengan teori *stakeholder*. Teori *stakeholder* menjelaskan tanggung jawab perusahaan atas aktivitasnya tidak hanya diperuntukkan kepada para pemilik perusahaan (*shareholder*) namun juga kepada para pemangku kepentingan (*stakeholder*). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Purwanto, 2011). Penelitian ini mengungkapkan adanya pengaruh antara tipe industri dengan kinerja lingkungan perusahaan. Perusahaan yang memiliki dampak lingkungan yang tinggi akan melaksanakan kinerja lingkungan yang baik sebagai komitmen perusahaan untuk ikut serta dalam upaya menjaga dan melestarikan lingkungan

Pengaruh *Environmental Performance* terhadap *Environmental Disclosure*

Hasil analisis Amos menunjukkan bahwa *environmental performance* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *environmental disclosure*. Hal ini dapat dilihat dari nilai p yakni >0,001 yang lebih kecil dari nilai α sebesar 0,05 sehingga *environmental performance* secara signifikan berpengaruh positif terhadap *environmental disclosure* dan dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua diterima. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Aulia (2015) yang mengungkapkan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh yang signifikan terhadap *environmental disclosure*. Hal itu sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Gladia (2013), dan Juliarto (2015). Maka semakin baik kinerja lingkungan suatu perusahaan, semakin banyak pula pengungkapan informasi terkait lingkungannya (*environmental disclosure*).

Pengaruh Tipe Industri terhadap *Environmental Disclosure*

Hasil analisis Amos menunjukkan bahwa tipe industri berpengaruh positif dan signifikan terhadap *environmental disclosure*. Hal ini dapat dilihat dari nilai p yakni $>0,001$ yang lebih kecil dari nilai α sebesar 0,05 sehingga tipe industri secara signifikan berpengaruh positif terhadap *environmental disclosure* dan dapat disimpulkan bahwa hipotesis keempat diterima.

Hal ini sesuai dengan teori legitimasi yang menyatakan bahwa perusahaan yang mempunyai tingkat sensitif tinggi terhadap lingkungan rentan terhadap terjadinya *legitimacy gap*. Perusahaan berusaha memonitor nilai-nilai perusahaan dan sosial masyarakat untuk mencegah kemungkinan munculnya *gap* tersebut. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nugraha dan Juliarto (2015). Penelitian ini menemukan adanya pengaruh tipe industri terhadap *environmental disclosure*. Penelitian Burgawal dan Vieira (2014) juga menemukan adanya pengaruh tipe industri terhadap *environmental disclosure*.

Pengaruh Sistem Manajemen Lingkungan terhadap *Environmental Disclosure*

Hasil analisis Amos menunjukkan bahwa tipe industri tidak berpengaruh pada *environmental disclosure*. Hal ini dapat dilihat dari nilai p yakni 0,353 yang lebih besar dari nilai α nya yakni sebesar 0,05 hasil ini menunjukkan bahwa penerapan sistem manajemen lingkungan tidak berpengaruh terhadap *environmental disclosure*. Menurut hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis kelima ditolak.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Sulistyowati (2015) yang mengungkapkan bahwa tidak ada pengaruh antara penerapan sistem manajemen dengan pengungkapan lingkungan. Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Bawono (2015). Bawono (2015) menemukan adanya pengaruh positif antara ISO 14001 terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*. Hal itu sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kumalasari dan Kiswanto (2014).

4. PENUTUP

4.1 Simpulan

Tipe industri berpengaruh positif terhadap *environmental performance* atau kinerja lingkungan karena menurut hasil penelitian tipe industri yang memiliki dampak lingkungan semakin besar akan memiliki kinerja lingkungan atau *environmental performance* semakin baik yang diukur dengan PROPER dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan.

Environmental performance atau kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap *environmental disclosure* atau pengungkapan lingkungan, dalam penelitian ini ditemukan bahwa semakin baik kinerja lingkungan suatu perusahaan maka pengungkapan lingkungan atau *environmental disclosure* perusahaan tersebut semakin luas.

Environmental performance dapat memediasi tipe industri terhadap *environmental disclosure* dalam penelitian ini tidak berpengaruh karena dalam jangka waktu penelitian yang peneliti ambil yakni tahun 2015-2017 perusahaan memiliki luas pengungkapan lingkungan dalam kategori sangat rendah.

Tipe industri berpengaruh positif terhadap *environmental disclosure*. Perusahaan dengan tingkat sensitivitas yang tinggi akan lebih banyak melakukan pengungkapan lingkungan dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki tingkat sensitivitas yang rendah hal ini sangat penting karena masyarakat akan

memberikan penilaian baik dan kepercayaan pada perusahaan yang melakukan pengungkapan lingkungan secara luas.

Sistem manajemen lingkungan tidak berpengaruh terhadap *environmental disclosure* hal ini dikarenakan dalam penelitian ini ditemukan adanya perusahaan yang tidak memiliki sertifikasi ISO 14001 sehingga jumlah perusahaan yang menggunakan sertifikasi ISO 14001 turun dari tahun sebelumnya yakni 2015-2016.

4.2 Saran

Perusahaan dapat lebih memperhatikan dan meningkatkan kualitas pengungkapan lingkungannya agar dapat memberikan informasi yang memadai kepada semua pihak yang berkepentingan. Pengungkapan lingkungan atau *environmental disclosure* perusahaan hendaknya dilakukan sesuai standar yang telah ditetapkan agar pengungkapan lingkungan yang dilakukan tergolong baik dan memadai.

5. DAFTAR PUSTAKA

- A Chariri dan Imam Ghozali. (2007). Teori Akuntansi. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Aulia, F. Z. (2015). *Pengaruh karakteristik perusahaan, kinerja lingkungan, dan liputan media terhadap environmental disclosure*.
- Ayu, I., Oki, P., Dewi, Y., & Yasa, G. W. (2017). *E-Jurnal Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali , Indonesia 20, 2362–2391*.
- Bani-Khalid, T., Kouhy, R., & Hassan, A. (2017). The Impact of Corporate Characteristics on Social and Environmental Disclosure (CSED): The Case of Jordan. *Journal of Accounting and Auditing: Research & Practice, 2017, 1–29*. <https://doi.org/10.5171/2017.369352>
- Bawono, ADB. (2015). “The Role Of Performance Based Budgeting In The Indonesian Public Sector”. Thesis. Macquarie University.
- Burgwal, D. van de, & Vieira, R. J. O. (2014). Environmental Disclosure Determinants in Dutch Listed Companies. *R. Cont. Fin. - USP, Sao Paulo, 25(64), 60–78*.
- Ciriyani, N. K., & Putra, I. M. P. D. (2016). Pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, dan umur perusahaan pada pengungkapan informasi lingkungan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, 17, 2091–2119*.
- Elkington, John (1998), *Cannibals With Forks: The Triple Bottom Line in 21st Century Business*, Gabriola Island, BC: New Society Publishers
- Gladia, P., & Rahardja, S. (2013). *Environmental Disclosure Dan Hard Environmental. 2, 1–10*.
- Hasan, A. dan G. Xin. (2017). The Relationships Between Reporting Format, Environmental Disclosure And Environmental Performance : As Empirical Study
- Kusuma, I. W. (2011). *The Impact Of Financial, Non-Financial, And Corporate Governance Attributes On The Practice Of Global Reporting Initiative (GRI)*. 21–22.
- Mardiyatnolo, A., Amrizal, Julaeha, & Setiawati, E. (2015). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kualitas Audit, dan Kinerja Keuangan terhadap Corporate Environmental Disclosure sebagai Bentuk Tanggung Jawab Sosial dalam Laporan Tahunan. *Seminar Nasional Dan The 3rd Call for Syariah Paper,*

- (2010), 220–227.
- Nugroho, M. N., dan A. Yulianto. (2015). “Pengaruh *Profitabilitas* dan Mekanisme *Corporate Governance* Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Perusahaan Terdaftar JII 2011-2013”. *Accounting Analysis Journal Universitas Semarang* ISSN: 2252-6765, Vol. 4, No. 1.
- Pratama, A. G., & Rahardja. (2013). Pengaruh *Good Corporate Governance* dan Kinerja Lingkungan terhadap Pengungkapan Lingkungan. *Diponegoro Journal of Accounting*, 2(3), 1–14.
- Purwanto, A. (2011). Pengaruh Tipe Industri, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Terhadap *Corporate Social Responsibility*. *Jurnal Akuntansi & Auditing*, 8(1. November), 12–29. <https://doi.org/10.1007/s10551-008-9968-9>
- Suhardjanto, Djoko. (2010). *Corporate Governance, Karakteristik Perusahaan Dan Environmental Disclosure*. *Jurnal Stiebank BPD Jateng* Vol. 6, No. 1, 39-69.
- T., Eka, D., Nugraha, B., & Juliarto, A. (2015). *Profitabilitas, Leverage, Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Environmental Disclosure (Studi Empiris Pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI dan Menjadi Peserta Proper Tahun 2011-2013)*. 4(2014), 1–15.
- Tarigan, J., & Samuel, H. (2014). Pengungkapan Sustainability Report dan Kinerja Keuangan. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan* Vol. 16, No. 2, 16(2), 88–101. <https://doi.org/10.9744/jak.16.2.88-101>
- Trireksani, T., & Djajadikerta, H. G. (2016). *Corporate Governance and Environmental Disclosure in the Indonesian Mining Industry*. *Australasian Accounting, Business and Finance Journal*, 10(1).
- Winarsih, A. M., & Solikhah, B. (2015). *Corporate Governance Terhadap Kualitas Environmental Disclosure (Studi Pada Perusahaan High Profile Di Bursa Efek Indonesia)*. *Accounting Analysis Journal*, 4(2), 1–9.
- Yanto, H., & Muzzammil, B. S. (2016). *A Long Way To Implement Environmental*. 14(40), 6493–6514.